

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mangrove adalah ekosistem hutan tropis yang memiliki keunikan yang khas karena pertemuan yang terjadi di antara ekosistem biologi darat dan laut. Salah satu fungsi lingkungan mangrove adalah sebagai sistem perlindungan pantai secara alami termasuk mengurangi risiko tsunami dan bahkan arus deras dan perlindungan makhluk hidup (Sari *et al*, 2015). Mangrove memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman hayati yang sangat besar, sehingga pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata, misalnya Mangrove Walk, berperahu, bermain ombak di pantai, dan melihat keanekaragaman vegetasi (Khoiri *et al.*, 2014). Mangrove melengkapi kemampuan dan keunggulannya yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik secara biologis, sosial maupun ekonomi.

Indonesia memiliki bakau terbesar di dunia ini dan lebih jauh lagi memiliki keanekaragaman hayati terbaik dan struktur paling beragam. Luas mangrove Indonesia pada tahun 2021 adalah 3,49 juta hektar atau 21% dari luas mangrove dunia, terdiri dari 460.210 hektar (72,18%) di kawasan hutan dan 177,415 hektar (27,82%) di luar kawasan hutan, dalam kondisi dasar 637.624 hektar (KLHK & BRGM 2021)

Ekosistem Mangrove memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari segi fisik, alam, keuangan dan sosial-budaya, termasuk fungsi fisik sebagai peredam gelombang laut, angin badai, penahan lumpur, penjerat sedimen dan melindungi

pantai dari proses abrasi; fungsi ekologi sebagai tempat berproduksi, tempat pembibitan dan pemeliharaan biota laut tertentu. Fungsi ekonomi berpotensi sebagai tempat hiburan dan mata pencarian bagi masyarakat sekitarnya; sedangkan kemampuan sosial-budaya sebagai ekowisata adalah bidang kegiatan sosial, pelestarian dan pendidikan. (Kusmana, 2012).

Ekowisata merupakan salah satu pilihan perjalanan wisata yang bertujuan untuk membangun pariwisata berkelanjutan, khususnya peningkatan industri perjalanan wisata yang berwawasan lingkungan, ekonomi dan sosial, serta memberikan keuntungan sosial bagi daerah setempat. Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan untuk memajukan lingkungan baru untuk tetap terawat kreativitasnya serta layaknya kawasan untuk kunjungan wisatawan. Potensi ekowisata adalah konsep pengembangan lingkungan yang berbais pada perlindungan dan pelestarian alam. Salah satu jenis ekowisata yang dapat melindungi lingkungan adalah ekowisata mangrove. (Pratama,2017).

Kabupaten Halmahera Barat berlokasi di Pulau Halmahera yang merupakan Pulau terbesar di Maluku Utara dengan beberapa pulau/ kepulauan disamping Halmahera sebagai induknya. Wilayah ini rupanya sedang menjadi daerah prioritas untuk pengembangan sebagai destinasi wisata pemerintah setempat. Wisata Hutan mangrove Gamtala salah satunya yang memiliki keunikan yaitu memiliki 3 mata air yang dapat di nikmati. Wisata Hutan Mangrove Gamtala berada di Jailolo yang jaraknya 9 km atau 15 menit dari pusat Kota Jailolo dan terdapat 6 jenis mangrove yaitu *Rawi (Alanthus ilicifolius)*, *jeruju hitam*, *daruyu dan darulu*. *Sonneratia caseolaris* atau nama lokal posi-posi. *Nypa fruticans*, orang Maluku Utara mengenal

dengan nama *bobo*, *Avicennia alba* Bl nama lokal *fika fika* atau *api api*. Ada juga *Pandanus tectorius* atau orang Maluku Utara sebut dengan *buro buro* (Mongabay,2021). Luasa hutan mangrove Gamtala adalah 10hektar. Wisata hutan mangrove Gamtala juga menyediakan perahu wisata. Selain itu, sarana ini di peruntukan bagi wisatawan yang hobinya memancing. dan juga menyediakan oleh-oleh seperti minuman khas Halmahera Barat yaitu Anggur nanas rempah-rempah.

Ekowisata saat ini menjadi pilihan dalam memajukan lingkungan khusus yang mempertahankan keasliannya serta menjadi kawasan kunjungan wisatawan. Potensi ekowisata adalah gagasan perbaikan ekologi dengan pendekatan pelestarian dan dukungan alam. Salah satu jenis ekowisata yang dapat menjaga lingkungan adalah ekowisata mangrove. Mangrove Gamtala harus di kelola secara baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian dan lingkungan hidup. Pengembangan ekowisata di desa Gamtala perlu memperhatikan berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, karena ekowisata Gamtala memiliki keunikan sumber daya alam seperti pemandian air panas sehingga akan menjadi salah satu daya tarik wisata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pengembangan ekowisata Mangrove di Desa Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.
2. Bagaimana nilai kelayakan objek ekowisata Mangrove dalam mendukung pengembangannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi Ekowisata Mangrove di Desa Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.
2. Mengetahui nilai kelayakan objek Ekowisata Gamtala Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan/masukan dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Halmahera Barat, khususnya objek ekowisata Gamtala.
2. Dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian terkait mulai sekarang dan menambah pemahaman dan informasi yang terkait yang berhubungan dengan pariwisata